

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat umum ialah sebagai fasilitas dimana orang banyak berkumpul dan mengadakan interaksi. Didalamnya bisa kita jumpai aktivitas jual - beli barang umumnya merupakan kebutuhan tiap hari semacam sembako, baju, serta penjual dagangan basah semacam ikan, daging, sayur, buah yang berbahaya ada vektor lalat (Wicaksana, 2016).

Pada umumnya pasar tradisional memiliki keadaan yang kurang baik, seperti sistem pengelolaan sampah yang tidak baik sehingga jadi sumber perkembangbiakan penyakit akibat menumpuknya sampah dan segala jenis kotoran yang telah membusuk, dan kondisi bangunan yang tidak memadai, kondisi yang kurang sehat ini menjadi alur penularan penyakit dari satu orang ke orang lain baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Wicaksana, 2016).

Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap timbulan sampah, pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan. Suatu cara yang sesuai dengan prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga memperhatikan sikap dan perilaku masyarakat. pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak boleh dicampur kembali setelah dilakukan pemilahan dan pewadahan.

Dalam hal ini terdapat sampah atau limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun. Pengangkutan sampah atau limbah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan (Kristanti et al., 2021).

Penyebaran penyakit pada manusia dapat terjadi melalui penularan secara mekanis oleh vektor lalat. Salah satu tempat yang disenangi oleh lalat adalah tempat pembuangan sampah sementara karena banyak terdapat sampah basah, sampah organik dan kotoran binatang. Jika tingkat kepadatan lalat tinggi, hal ini dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit yang disebabkan oleh lalat. Penyakit yang dapat ditularkan oleh vektor lalat antara lain diare, kolera, typhus dan penyakit gangguan pencernaan lainnya (Daeli, 2017).

Angka kepadatan lalat merupakan salah satu cara penilaian sanitasi lingkungan di suatu wilayah, semakin tinggi angka kepadatan lalat, maka menunjukkan bahwa wilayah tersebut dalam kategori sanitasi yang buruk. Penyakit-penyakit yang ditularkan oleh lalat antara lain disentri, kolera, typhus perut, diare dan lainnya yang berkaitan dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk. Penularan penyakit ini terjadi secara mekanis, dimana kulit tubuh dan kaki-kakinya yang kotor merupakan tempat menempelnya *microorganism* penyakit yang kemudian lalat tersebut hinggap pada makanan (Pituari et al., 2020).

Tabel 2.1
Daftar nama pasar yang ada di wilayah Kota Metro

No	Nama Pasar	Tempat
1.	Pasar Pagi Kota Metro	Imopuro, Kec.Metro Pusat
2.	Pasar Tradisional Metro	Imopuro, Kec.Metro Pusat
3.	Pasar Kopindo Metro	Imopuro, Kec.Metro Pusat
4.	Pasar Pagi Kopindo Metro	Imopuro, Kec.Metro Pusat
5.	Pasar Nuban	Hadimulyo Barat, Kec.Metro Pusat
6.	Pasar Cendrawasih Metro	Imopuro, Kec.Metro Pusat
7.	Pasar Shoping Metro	Imopuro, Kec.Metro Pusat
8.	Pasar Ikan Kota Metro	Hadimulyo Barat, Kec.Metro Pusat
9.	Pasar Yosomulyo Pelangi	Yosomulyo, Kec.Metro Pusat
10.	Pasar Tradisional 24 Tejoagung	Tejoagung, Kec.Metro Timur
11.	Pasar Pak Tejo	Tejoagung, Kec.Metro Timur
12.	Pasar Pagi Purwosari	Purwosari, Kec.Metro Utara
13.	Pasar Senja Karang Rejo	Karangrejo, Kec.Metro Utara
14.	Pasar 16C Margorejo Metro	Margorejo, Kec.Metro Selatan
15.	Pasar Tradisional Sumber Sari Bantul	Sumpersari, Kec.Metro Selatan

Dari beberapa pasar yang telah disebutkan, peneliti mengambil Pasar Pagi Kota Metro yang beralamat di Jl. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Pasar 16C Margorejo yang beralamat di Margorejo Kecamatan Metro Selatan, Pasar Tradisional 24 Tejoagung yang beralamat di Tejoagung Kecamatan Metro Timur, dan Pasar Pagi Purwosari yang beralamat di Purwosari Kecamatan Metro Utara sebagai sampel dikarenakan pasar tersebut satu kreteria, dimana pasar tersebut menjual jenis dagangan yang sama dan dibuka setiap hari.

Pasar-pasar tersebut menghasilkan sampah yang berasal dari daging, ikan, sayuran, makanan dan minuman. Pasar-pasar tersebut beroperasi setiap hari, mulai dari jam 02.00-11.00 WIB. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat masih adanya sampah yang berserakan pada area pasar setelah melakukan aktivitas perdagangan.

Salah satu permasalahannya adalah ketersediaan wadah sampah yang tidak sesuai dengan timbunan sampah yang dihasilkan secara bervariasi. Di setiap lapak (los) tidak tersedia kotak sampah khusus, kebanyakan pedagang menggunakan keranjang sampah yang terbuat dari bambu, kardus dan kantong plastik.

Hal ini dilihat dari penuhnya TPS dari sampah yang berserakan di sekitar TPS dan di depan lapak (los) sehingga dapat menimbulkan bau, mengganggu pemandangan, mengurangi nilai estetika dan dapat menimbulkan vektor seperti lalat, kecoa dan tikus yang dapat menimbulkan penyakit.

Dari timbunan sampah yang ada di TPS akan diangkut oleh petugas kebersihan menuju TPA setiap hari. Namun sampah di beberapa pasar Kota Metro ini masih terjadi penumpukan dalam fase pewadahan atau pengumpulan.

Keadaan di atas dapat menimbulkan penularan penyakit secara mekanis yang dapat mengkontaminasi pedagang, pembeli dan masyarakat yang berada di lingkungan pasar tersebut. Maka dari itu perlu ada penelitian dalam upaya pengelolaan sampah dengan angka kepadatan lalat di beberapa pasar Kota Metro tersebut.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan sampah di Pasar Pagi Kota Metro yang beralamat di Jl. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Pasar 16C Margorejo yang beralamat di Margorejo Kecamatan Metro Selatan, Pasar Tradisional 24 Tejoagung yang beralamat di Tejoagung Kecamatan Metro Timur, dan Pasar Pagi Purwosari yang beralamat di Purwosari Kecamatan Metro Utara yaitu masih terdapat sampah yang berserakan disekitar pasar setelah aktifitas pasar, sarana sanitasi yang kurang memadai sehingga dapat menimbulkan penularan penyakit melalui vektor lalat. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kondisi sarana pengelolaan sampah dan angka kepadatan lalat yang ada dipasar tersebut”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa sarana pengelolaan sampah dengan angka kepadatan lalat di Pasar Pagi Metro Kecamatan Metro Pusat, Pasar 16C Margorejo Kecamatan Metro Selatan, Pasar Tradisional 24 Tejoagung Kecamatan Metro Timur, dan Pasar Pagi Purwosari Kecamatan Metro Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi sarana pewadahan di Pasar Pagi Metro Kecamatan Metro Pusat, Pasar 16C Margorejo Kecamatan Metro Selatan, Pasar Tradisional 24 Tejoagung Kecamatan Metro Timur, dan Pasar Pagi Purwosari Kecamatan Metro Utara.
- b. Untuk mengetahui kondisi sarana pengumpulan di Pasar Pagi Metro Kecamatan Metro Pusat, Pasar 16C Margorejo Kecamatan Metro Selatan, Pasar Tradisional 24 Tejoagung Kecamatan Metro Timur, dan Pasar Pagi Purwosari Kecamatan Metro Utara.
 - a) Sarana pengangkutan
 - b) Sarana TPS
- c. Untuk mengetahui angka kepadatan lalat di Pasar Pagi Metro Kecamatan Metro Pusat, Pasar 16c Margorejo Kecamatan Metro Selatan, Pasar Tradisional 24 Tejoagung Kecamatan Metro Timur, dan Pasar Pagi Purwosari Kecamatan Metro Utara.

- d. Untuk mengetahui perbandingan sistem sarana pengelolaan sampah di Pasar Pagi Metro Kecamatan Metro Pusat, Pasar 16C Margorejo Kecamatan Metro Selatan, Pasar Tradisional 24 Tejoagung Kecamatan Metro Timur, dan Pasar Pagi Purwosari Kecamatan Metro Utara.
- e. Untuk mengetahui perbandingan angka kepadatan lalat di Pasar Pagi Metro Kecamatan Metro Pusat, Pasar 16C Margorejo Kecamatan Metro Selatan, Pasar Tradisional 24 Tejoagung Kecamatan Metro Timur, dan Pasar Pagi Purwosari Kecamatan Metro Utara.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pihak Pengelolaan Pasar Kota Metro, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya penyehatan lingkungan khususnya tentang sarana pengelolaan sampah.
- b. Bagi Institusi Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan untuk data dalam penelitian serupa di masa mendatang khususnya pada bidang ilmu kesehatan lingkungan.
- c. Bagi peneliti Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dengan membandingkan teori yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini hanya dibatasi pada sarana pengelolaan sampah dan angka kepadatan lalat di Pasar Pagi Metro, Pasar 16C Margorejo, Pasar Tradisional 24 Tejoagung, dan Pasar Pagi Purwosari.